

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis tertuju pada “*field Reserch*” atau riset lapangan. Riset lapangan ini, adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berkaitan dengan penelitian.¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat “Naturalistik” maksudnya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraiannya yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Untuk mencari data selengkapnya, berhubungan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan “Kualitatif”. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong dan dikutip kembali oleh Margono dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.³

Dalam hal ini penulis menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Kitab *Ta’lim al-Muta’allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 130.

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet.IV, 2004) 36.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sebagai pengambilan data dan penentuan seseorang yang akan diteliti dan sebagai sasaran penulis sebagai sumber data penelitian. Adapun fokus yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah; untuk memperoleh data tentang situasi umum sekolah, keadaan sarana prasarana, kurikulum sekolah, dan sebagainya yang terkait dengan pembelajaran muatan lokal Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus
2. Guru Mulok; untuk memperoleh data tentang pelaksanaan dan terkait pembelajaran muatan lokal Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.
3. Komite atau Pengurus dan Waka Kurikulum; untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Data primer diperoleh dari peneliti dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi. Data primer yang dituju di sini meliputi: guru muatan lokal, dan waka kurikulum MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang tahu tentang situasi sosial tersebut. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah "*Purposive Sampling*".

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan

atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴

Melalui teknik purposive sampling ini, penentuan sampel sumber data atau informan yang penulis anggap paling tahu untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yaitu guru muatan lokal dan waka kurikulum

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain.⁵ Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang tahu tentang situasi sosial tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Observasi partisipatif

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) cara pengumpulan data dengan dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).⁶ Observasi dalam penelitian

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 300.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1989), 10.

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Tesis*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I, 2006), 104.

ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Teknik pengumpulan data ini mengenai kenyataan yang ada di lapangan dengan pengamatan ikut terlibat langsung dalam situasi dan hanya menjadi pengamat independen.⁷

Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya termasuk dalam sekolah, ia sebagai perkumpulan atau menjadi pekerja dalam sekolah yang diselidikinya, dan sebagainya.⁸ Pada kesempatan ini penelitian di sekolah yang termasuk pengamat partisipatif ini meliputi guru, siswa, orang tua, juga karyawan di sekolah tersebut.

Selain itu, mengadakan pengamatan menurut kenyataan (*Realibilitas*), hal ini peneliti melukiskannya dengan kata-kata dengan cermat dan tepat tentang apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara alamiah bukanlah pekerjaan yang mudah. Selalu akan dipersoalkan hingga manakah hasil pengamatan itu *valid* dan *reliable* serta manakah obyek pengamatan itu representatif bagi gejala yang bersamaan.⁹

Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan lain sebagainya terkait dengan penelitian di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.

2. Wawancara (*In depth Interview*)

In depth Interview adalah wawancara dengan mendalam untuk mencari data dan seluk beluk terkait penelitian yang dilakukan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 205.

⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, Cet.VI, 2003), 107.

⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, Cet.VI, 2003), 106.

lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara beda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bias berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.¹⁰

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui Tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain, misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, suku terpencil, tukang becak, kaum elit, pemuda zaman kini, dan sebagainya. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.¹¹ Adapun data yang diambil dan narasumber yang dituju yaitu: Kepala Sekolah yakni Drs. H. Hasan Bisyri, untuk memperoleh data tentang situasi umum sekolah, keadaan sarana prasarana, kurikulum sekolah, dan sebagainya yang terkait dengan pembelajaran muatan lokal Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Guru Mulok yakni Ahmad Alfaroch, S.Pd.I., untuk memperoleh data tentang pelaksanaan dan terkait pembelajaran muatan lokal Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Waka Kurikulum yakni M. Arif Mustain, M.Pd.I., untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

¹⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Tesis*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet. I, 2006), 105.

¹¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, Cet.VI, 2003), hlm. 114-115.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Study dokumentasi ialah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana prasarana, pemanfaatan, pengelolaan, serta keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan dalam pembelajaran. Selain itu metode ini juga untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data pada kajian ini, penulis mengacu pada:

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk meguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹³

Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan dalam mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.

¹² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Tesis*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet. I, 2006), 112.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 370.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh mengamati sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka.¹⁴ Dalam hal ini peneliti akan secara terus-menerus melakukan penelitian di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus tentang implementasi pembelajaran pada materi Muatan Lokal di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.

3. Triangulasi

Menurut Wirnsma, W. *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the according ti the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁵

Peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data baik dan benar tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Berikut ini triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data serta waktu:

a. Triangulasi sumber

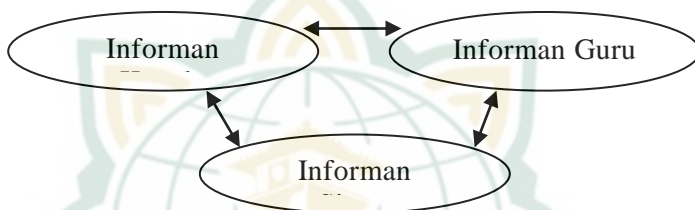
Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 370-371.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 372.

sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.¹⁶

Dengan penelitian di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, maka peneliti dapat mengecek lewat sumber data dari kepala sekolah, dewan guru, staf serta murid di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.



Gambar 3.1. Triangulasi Sumber

b. Triangulasi teknik

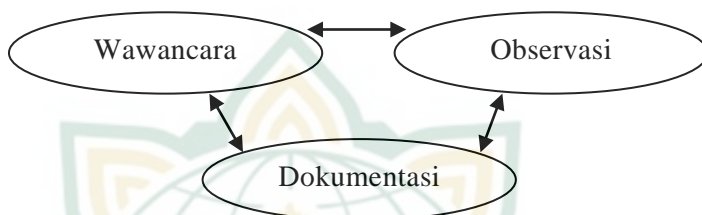
Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁷

Dengan penelitian di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, maka peneliti dapat mengecek hasilnya. Misalnya data diperoleh dari wawancara dapat

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 373.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 373-374.

dicek dengan observasi dan dokumentasi sehingga peneliti mendapatkan data yang valid, bahkan seandainya hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berbeda, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang benar. Atau semuanya benar, hanya saja sudut pandang yang berbeda di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.



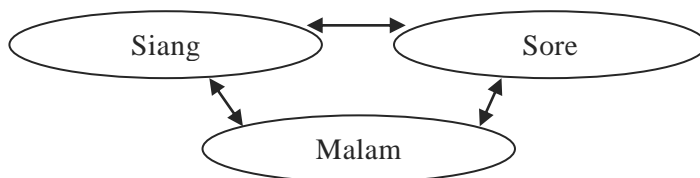
Gambar 3.2. Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2010)

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid. Oleh karena itu uji validitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, amak dilanjutkan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁸

Jadi triangulasi waktu dalam penelitian kualitatif yang terjadi di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus dapat dilakukan dalam waktu yang berbeda dan untuk mendapatkan hasil yang valid.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 374.



Gambar 3.3. Triangulasi Waktu (Sugiyono :2010)

4. Diskusi dengan Teman Sejawat (*Member Checks*)
Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
5. Menjaga Otentisitas Data
Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebingungan dengan data yang telah dihasilkan.

F. Teknik Analisis Data

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton dalam Moleong, Analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁹

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya, yaitu :²⁰

1. Pengumpulan Data

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 103.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 341-345.

Pengumpulan data ini dilakukan sejak mulai melakukan penelitian sampai data yang diperoleh dari lokasi penelitian dianggap sudah terpenuhi. Pengumpulan data ini sebagai langkah dalam melakukan penelitian dan selanjutnya untuk dianalisa sesuai dengan keadaan yang diteliti. Oleh karena itu, dalam analisis data harus data-data yang dituju sudah finish guna dilakukan analisis hasil penelitian.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan

didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempetanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di MTs. Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

